

BAB IV

ANALISIS PEMAHAMAN MAKNA HIDUP PADA MASYARAKAT DI DESA SUNGAI PASIR

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode analisa data kualitatif. Proses analisa data yang penulis lakukan menggunakan metode analisa deskripsi kualitatif, dimana penulis menganalisa seluruh data dari hasil penelitian lapangan, tentunya setelah mengalami proses edit data- tanpa adanya pengecualian dan untuk lebih memudahkan proses analisa data dan menemukan “jawaban” dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

A. Proses Perkembangan Pemahaman Makna Hidup Secara Umum

Pada dasarnya Makna hidup adalah cara individu mengetahui keberadaan dirinya, dan mampu menghadapi dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan keberanian untuk mencapai tujuannya. Individu yang memiliki makna hidup akan lebih mudah untuk merencanakan tujuan dalam hidupnya dan memperoleh suatu yang menjadi tujuan hidupnya. Dengan makna hidup individu biasanya lebih mudah menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi dalam hidupnya.

Kehidupan adalah hal yang sangat penting dalam menjalani hidup, tanpa kehidupan yang jelas, jalannya kehidupan akan mudah sekali terbawa-bawa oleh situasi sesaat. Kehidupan tanpa tujuan akan menimbulkan ketidak pastian, kebingungan, dan kehampaan yang pada gilirannya akan mengembangkan kehidupan tanpa makna (*meaningless*).kehidupan tanpa makna merupakan awal dari berbagai penderitaan. Dengan demikian tujuan hidup yang baik adalah sesuatu yang benar-benar didambakan dan sangat bermakna, penting dan berharga. Dalam konsep logoterapi hal ini disebut arti hidup atau makna hidup (*the meaning if life*) yang sekaligus menjadi tujuan hidup (*the purpose in life*). Manusia sekarang (modern) yang hidup dalam kurun teknologi canggih ini

memerlukan tujuan hidup yang jelas dan mantap untuk merespon berbagai perubahan serba cepat, penuh tantangan, dan peluang.¹

Mengembangkan kehidupan bermakna pada hakikatnya sama dengan perjuangan hidup yakni meningkatkan kondisi kehidupan yang kurang baik menjadi lebih baik, dengan upaya niat dan komitmen yang kuat serta pemahaman mendalam tentang potensi diri, serta didukung oleh lingkungan sekitar.

Menemukan makna hidup dan menetapkan tujuan hidup merupakan upaya untuk mengembangkan hidup yang bermakna. Hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap orang yang selalu mendambakan hidup yang bermakna dan bahagia. Kebebasan member keluasaan pada manusia untuk memiliki impian dan tujuan hidup serta menentukan cara-cara meraihnya. Dengan adanya kebebasan ini manusia mampu menentukan nasib sehingga manusia sering dijuluki sebagai *the self determining being* yakni makhluk yang mampu memilih dan menentukan hal-hal terbaik bagi dirinya. Tentu saja kebebasan disini bukan kebebasan yang mutlak, melainkan kebebasan manusia yang terbatas sebagai makhluk serba terbatas pula. Kebebasan ini adalah kebebasan berkehendak yang senantiasa harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*), karena kebebasan tanpa disertai tanggung jawab merupakan langkah awal ke arah kasewenang-wenangan. Oleh karena itu kebebasan berkehendak (*the freedom of will*), hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*), dan makna hidup (*the meaning of life*).

Keberhasilan dalam menemukan makna hidup, bagi setiap orang yang ingin mengembangkan kehidupan yang bermakna, menurut Frankl dalam peruses mengembangkan kehidupan bermakna adalah:

1. Pemahaman Diri, mengenal secara obyektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi

¹H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 233.

maupun yang sudah diaktualisasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.

2. Bertindak Positif, mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari.
3. Pengkrapan Hubungan, meningkatkan hubungan dengan pribadi-pribadi tertentu (misalnya anggota keluarga, teman, rekan kerja), sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan yang lainnya, serta saling membantu.
4. Pendalaman Catur Nilai, berusaha untuk memahami dan memenuhi empat macam nilai yang merupakan sumber-sumber makna hidup, yaitu nilai kreatif (kerja, karya, mencipta); nilai penghayatan (kebenaran, keindahan, kasih, iman); nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadapderita yang tidak dapat dihindari lagi); nilai penharapan (percaya adanya perubahan yang lebih baik dimasa mendatang).
5. Ibadah, berusaha memahami dan melaksanakan hal-hal yang diperintah Tuhan dan mencegah diri dari apa yang dilarangnya. Ibadah yang khusus sering mendatangkan tentram dan tabah, serta menimbulkan perasaan mantap seakan-akan mendapat bimbingan dan petunjuk-Nya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.²

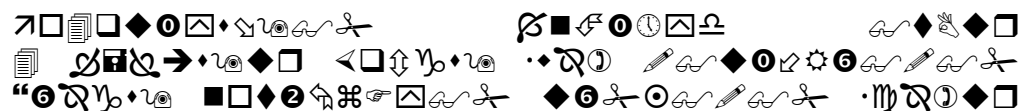
Dengan Perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau memahami peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah sikap. Bersamaan dengan ini individu dapat menyadari adanya nilai-nilai kreatif, Atas dasar pemahaman diri dan sikap penemuan makna hidup timbul dalam perubahan sikap menghadapi masalah dalam mencapai tujuan hidup. Setelah individu

²*Ibid.*, hlm. 155-156

berhasil menghadapi masalahnya, semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*self commitment*) untuk melakukan berbagai kegiatan terarah untuk memenuhi makna hidup yang ditemukan. Kegiatan ini biasanya berupa pengalaman bakat, kemampuan, keterampilan dan berbagai potensi positif lainnya yang sebelumnya terabaikan. dapat dipastikan akan menimbulkan perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan. bahwa penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagiaan hidup. Hanya dengan memenuhi makna-makna potensia yang ditawarkan oleh kehidupanlah, penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kebahagiaan sebagai ganjarannya.³

B. Pemahaman Makna Hidup Para Pengikut Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah Di Desa Sungai Pasir

Kehidupan di dunia ini hanyalah permainan, kesenangan, Bahkan bisa menjadi malapetaka bagi kita sendiri. Manusia umumnya hanya menjalani kehidupan ini apa adanya, tanpa memahami maknanya. Apalagi jika sampai lalai dengan kilauan dunia, Maka kesesatanlah yang memicu kehidupan. apabila seseorang sadar dan merasa puas dengan apa yang telah dititipkan oleh Allah kepadanya, Barulah tergolong manusia yang bahagia. Begitu juga Bagaimanapun indah dan suksesnya meraih dunia ini, dia tidak akan bahagia. Karena Manusia memiliki watak dasar, yaitu bosan, gelisah, atau selalu khawatir dan khawatir. Karena Pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini hanya untuk bersujud kepada Allah. Perlu kita ketahui bahwa kehidupan yang kita lalui saat ini adalah kunci kedepan, Akhiratlah sebagai finalnya. Firman Allah Ta'ala :



³*Ibid.*, hlm. 87.

kebajikan, supaya kita mendapat keselamatan dan kebahagiaan dalam menjalani tujuan dalam hidup ini”.⁷

sedangkan menurut saudara Erwin bahwa:

“kehidupan di dunia yaitu untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya serta berakhlakul karimah terhadap sesama.”⁸ Ibu Miah juga berpendapat bahwa: “kehidupan bermakna adalah menjalankan ibadah dengan niat yang ikhlasan sesuai dengan Tuntunan Agama Islam, dan membimbing nafsu kearah kebaikan, serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan ini”⁹

sementara itu juga bapak Amri mengatakan bahwa:

“Kehidupan di dunia adalah mengetahui dan memahami tujuan kehidupan, dengan menjalankan ibadah dengan niat yang kuat untuk mencapai tujuan dengan tuntunan syari’ah Islam yang kita nyakini.”¹⁰

Melihat pengertian-pengertian yang didapat dilapangan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dianggap memahami makna kehidupan adalah ketika ia mampu memahami tujuan kehidupan di dunia. Sebab kehidupan yang bermakna dapat digambarkan sebagai gerbang menuju kebahagiaan menuju dunia akhirat, dengan menjalankan ibadah dan menajuhi larangan serta berakhlak yang baik. Kebahagiaan adalah ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermakna. Hidup yang bermakna adalah corak kehidupan yang seras dengan kegiatan, penghayatan dan pengalaman-pengalaman bermakna, yang apabila sudah terpenuhi dalam diri akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan seseorang.¹¹ Sebab

⁷Wawancara dengan Abdul Wahab salah satu jama’ah tarekat, pada Minggu tanggal 28 Oktober 2012.

⁸Wawancara dengan Saudara Erwin salah satu jama’ah tarekat, pada hari Kamis 25 Oktober 2012.

⁹Wawancara dengan ibu Miah salah satu jama’ah tarekat, pada hari Minggu 04 November 2012.

¹⁰Wawancara dengan bapak Amri salah satu jama’ah tarekat, pada hari inggu 04 November 2012.

¹¹Bastaman., *op. cit.*, hlm. 55.

esensi hidup itu sendiri adalah bergerak (*al-hayat*) kehendak untuk mencipta (*al-halik*), dorongan untuk memberi yang terbaik (*al-wahhaab*) serta semangat untuk menjawab tantangan zaman (*al-waaajid*).¹²

Makna hidup menurut Frankl adalah kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatar belakangi oleh realitas. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dinyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Maka hidup juga memberi nilai khusus bagi seseorang.

Dari hasil yang didapat dilapangan Desa Sungai Pasir ini. bahwa, Orang-orang yang memiliki makna dalam hidupnya, mereka memiliki kehendak untuk mengembangkan dan menemukan apa arti dalam hidup ini. Adapun tujuan mengembangkan dan menemukan makna hidup dalam mencapai kehidupan selamat dunia akhirat sebagai berikut:

Pertama, mampu mengambil sikap dan mengambil keputusan dalam mengarugi kehidupan dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. dengan penuh keihlasan, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Dan dapat memberi manfaat dalam kehidupannya.

Kedua, menyakini bahwa manusia memiliki arti penting bagi manusia lain dan sebaliknya. Sebab saat kita mencari makna kehidupan, kita tidak hanya harus melihat ke dalam dari kita sendiri namun juga kepada orang lain. karena kita tidak mungkin hidup sendiri tanpa kehidupan orang lain.

Ketiga, menyakini bahwa dalam kehidupan individu terdapat kemungkinan adanya pola-pola yang terjadi pada diri walaupun kita tidak inginkan tetapi tetap saja terjadi yang akan memberi dampak lain. karena

¹²Zohar, D. & Marshall, I, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan.*, (Bandung: Penerbit Mizan, 200), hlm. 41.

manusia hanya dapat berencana yang menentukan semuanya terjadi apa tidaknya hanya Allah Swt.¹³

Adapun langkah-langkah keberhasilan mencapai pemahaman makna hidup yang baik yang dihasilkan tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah terhadap kehidupan jama'ah tarekat di Desa Sungai Pasir adalah:

1. Mengenal merupakan suatu kodrat bagi manusia yaitu merupakan tahap pertama dari setiap aktivitas hidupnya yang dalam jalan ini mengenal apa itu pandangan hidup. Tentunya kita yakin dan sadar bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai pandangan hidup, maka kita dapat memastikan bahwa pandangan hidup itu ada sejak manusia itu ada, dan bahkan hidup itu ada sebelum manusia itu belum turun ke dunia.
2. Mengerti terhadap pandangan hidup itu sendiri. Bila dalam bemeegara kita berpandangan pada Pancasila, maka dalam berpandangan hidup pada Pancasila kita hendaknya mengerti apa Pancasila dan bagaimana mengatur kehidupan bemeegara. Begitu juga bagi yang berpandangan hidup pada agama Islam. Hendaknya kita mengerti apa itu Al-Qur'an, Hadist dan ijmak itu dan bagaimana ketiganya itu mengatur kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Menghayati pandangan hidup itu. Dengan menghayati pandangan hidup kita memperoleh gambaran yang tepat dan benar mengenai kebenaran pandangan hdiup itu sendiri.

Menghayati disini dapat diibaratkan menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu dengan memperluas dan mernperdalam pengetahuan mengenai pandangan hidup itu sendiri. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menghayati ini, menganalisa hal-hal yang berhubungan dengan pandangan hidup, bertanya kepada orang yang dianggap

¹³Menurut Para Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah Di Desa Sungai Pasir Pada Hari Minggu Tgl 28 oktober 2012.

lebih tahu dan lebih berpengalaman mengenai isi pandangan hidup itu atau mengenai pandangan hidup itu sendiri. Jadi dengan menghayati pandangan hidup kita akan memperoleh mengenai kebenaran tentang pandangan hidup itu sendiri.

4. Meyakini yaitu mengetahui kebenaran baik secara kemanusiaan, maupun ditinjau dari segi kemasyarakatan maupun negara dan dari kehidupan di akherat, maka hendaknya kita meyakini pandangan hidup yang telah kita hayati itu. Meyakini ini merupakan suatu hal untuk cenderung memperoleh suatu kepastian sehingga dapat mencapai suatu tujuan hidupnya.
5. Mengabdi merupakan sesuatu hal yang penting dalam menghayati dan meyakini sesuatu yang telah dibenarkan dan diterima baik oleh dirinya lebih-lebih oleh orang lain. Dengan mengabdi maka kita akan merasakan manfaatnya. Sedangkan perwujudan manfaat mengabdi ini dapat dirasakan oleh pribadi kita sendiri. Dan manfaat itu sendiri bisa terwujud di masa masih hidup dan atau sesudah meninggal yaitu di alam akhirat.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa proses pengembangan hidup bermakna yang dilakukan tarekat di Desa Sungai Pasir ini, selain diatas juga harus disertai dengan beberapa unsur yang lain yaitu; dengan jalan lebih dahulu ada niat kuat untuk berubah, dan menetapkan tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Setra berusaha mengaktualisasikan berbagai potensi diri dan memahami asas-asas kesuksesan kemudian melaksanakannya dengan menggunakan metode yang efektif dengan sarana yang tepat dan didukung sosial, khususnya kerja sama dengan orang-orang terdekat dan disertai doa dan ibadah kepada Allah Swt.

Semua itu sebagai akibat dari terpenuhnya nilai-nilai dan tujuan hidup yang positif. Dengan mengaktualisasikan potensi diri dan melakukan transformasi diri kearah kondisi kehidupan yang lebih baik. Peruses

¹⁴Wawancara dengan para Jama'ah Tarekat di masjid "Baitul Aqsho" pada hari Jum'at 02 November 2012.

pengembangan hidup bermakna ini memerlukan Sembilan unsur yaitu, niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, sarana, lingkungan, asas-asas sukses, dan yang tak kalah pentingnya adalah ibadah/doa. Karena keberadaan Tuhan sangat dibutuhkan dalam dalam pencapaian makna hidup oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya keimanan, dan adanya komitmen beragama untuk menjalankan segala perintah agamanya yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai keberhasilan hidup bermakna. Kegiatan keagamaan yang banyak mengandung tuntunan syari'ah islam. Dengan tujuan menjadikan manusia berakhlakul kariamah, serta dapat mengembangkan kehidupan sesuai dengan tujuan hidup dalam mencapai kebermaknaan hidup, dengan meningkatkan dzikir dengan berbagai cara yang telah disediakan oleh Tarekat sebagai pencapaian kehidupan dunia akhirat yang di ridhai Allah Swt. Dapat terwujud dengan baik.

Menurut Schultz (1991), individu yang menemukan makna hidup memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap nasib, sikap dan perilakunya dalam hidup.
- b. Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar dirinya.
- c. Telah menemukan dirinya dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya.
- d. Secara sadar mengontrol tindakannya.
- e. Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, pengalaman dan nilai sikap.
- f. Telah mengatasi perhatian terhadap dirinya.
- g. Berorientasi pada masa depan dan mengarahkan dirinya pada tujuan dan tugasnya yang akan datang.
- h. Memiliki alasan untuk meneruskan hidup.
- i. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- j. Mampu memberi dan menerima cinta.¹⁵

¹⁵Hasinta Faricha, *Kebermaknaan Hidup*, Artike, kebermaknaan hidup. Htm. 2010.

Dari beberapa metode diatas sangat berhubungan dengan dimensi-dimensi pengembangan makna hidup, misalnya saja metode pemahaman diri. Dalam menemukan dan mencapai makna hidup kita harus memiliki pemahaman diri, begitu juga dalam komitmen Ajaran dzikir untuk membuktikan pemahaman baik terhadap Agama maupun lingkungan sekitar. Begitu pula dengan metode lainnya yang sangat berhubungan dengan dzikir yang merupakan ibadah dalam pencapaian makna hidup, nilai pengalaman serta penghayatan dalam mewujudkan menemukan makna hidup juga sesuai dengan pengalaman dalam melakukan dzikir, karena antara dzikir dan makna hidup merupakan satu kesatuan dalam menempuh kehidupan yang lebih bermakna dalam menempuh kehidupan dunia akhirat. Sebab untuk dapat memiliki hidup bermakna individu membutuhkan suatu pegangan yang berupa komitmen Agama, pada unsur pencapaian makna hidup dibutuhkan metode dan sarana sebagai alatnya adalah dengan melalui dzikir yang telah di ajarkan tarekat.

C. Faktor Pengembangan Pemahaman Makna Hidup Pada Perilaku Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah

Manusia sebagai satu kesatuan yang terdiri dari dimensi-dimensi ragawi, kejiwaan, dan kerohanian. Secara implisit terangkum dalam kejiwaan. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya pada perkembangan kepribadian manusia. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian mewujudkan keberhasilan menuju pemahaman makna hidup, terdiri dari unsur-unsur internal, eksternal, dan transendental.

- a. Unsur internal adalah seluruh potensi (antara lain bakat dan kemampuan), sarana (raga, jiwa, rohani), dan daya-daya pribadi (antara lain insting, daya pikir, emosi), kualitas-kualitas insani, dan kehendak untuk hidup bermakna serta kemampuan menentukan apa yang terbaik bagi dirinya yang ada pada diri manusia.

- b. Unsur eksternal adalah yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian adalah kondisi lingkungan alam sekitar dan situasi masyarakat serta norma-norma dan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di tempat seseorang menjalani kehidupan sehari-hari.
- c. Unsur transendental adalah kemampuan manusia untuk mengatasi kondisi kehidupan saat ini dan menentukan apa yang diidam-idamkan dengan memanfaatkan daya-daya imajinas, kemampuan perencanaan, dan menetapkan tujuan, serta mengambil sikap baru atas kondisi kehidupan saat ini.

Manusia memang mendapat pengaruh dari lingkungan, tetapi manusiapun benar-benar mampu mempengaruhi lingkungan dan dapat mengambil sikap, memberi respon dan melakukan tindakan atas kemauan sendiri. Ini berarti bahwa manusia adalah subjek yang sadar diri akan dunianya. Sebab manusia tidak hanya dimuat oleh dunia, tetapi juga memuat dunia.

D. Peranan dan Tujuan Kegiatan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sungai Pasir

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa ajaran tarekat di Desa Sungai Pasir ini adalah tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah. Yang merupakan penggabungan dari dua tarekat yang berbeda yang dikerjakan bersama-sama.¹⁶ Hal ini dapat dilihat dari jalur silsilah yang diikutinya, yang dijadikan sebagai sumber *tawassul* (perantara) dalam berdzikir dan berdo'a ketika melaksanakan kegiatan tarekat. Bentuk kegiatan tarekat Qadiriyyah wan Naqsbandiyah yang dikembangkan di Desa Sungai Pasir merupakan salah satu aliran tarekat yang telah disahkan keberadaannya (mu'tabarah). Orientasi keorganisasiannya adalah

¹⁶Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 89.

memberikan wadah bagi para jama'ah tarekat agar tidak terjebak dalam memilih organisasi dan aktivitas yang bersifat kerohanian.

Peranan kegiatan tarekat yang dilaksanakan oleh pengikut tarekat Qadariyah wan Naqsyabandiyah meliputi aktivitas dari ajaran tarekat yang berpokok pangkal kepada kalimat tauhid “*Lā Ilāha Illā Allāh*”. Kalimat tauhid adalah konsepsi ketuhanan yang paling suci dan paling benar yang dikirim Tuhan kepada Nabi-nabinya. Hal ini di dalam aktivitas tarekat menjadi sebuah puncak dan tujuan dari berbagai macam cabang ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan yang menjadi proses pengembangan serta kemajuan pemikiran manusia dalam mencari sebuah kebenaran. dan aktivitas ritual tambahan seperti istighatsah, Khushushiyah, dan pembacaan Manaqib.

Keseluruhan aktivitas ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridha dari-Nya. Hal ini sebagai terlihat dari bacaan do'a yang diucapkan dalam setiap melaksanakan aktivitas tarekat dalam melengkapi cara beragama Islam setelah seseorang menjalankan *syarī'at* kemudian menginjak ke tasawuf. Tarekat memiliki garapan yang bersifat khusus dengan cara yang khusus pula, yaitu bagaimana cara memperdalam tauhid kita melalui dzikir “*lā ilāha illā Allāh*” dan ini sebagai puncak dari tujuan tarekat yaitu “*lā ilāha illā Allah*”. Dari pokok ajaran kalimat tauhid “*Lā ilāha illā Allāh*” ini merupakan inti dari ajaran ke-Tuhanan sebagai dasar menjadikan suatu bangsa yang mengejar kebaikan dan kebajikan. Dan itulah sebabnya maka elemen ke-Tuhanan ini dimasukkan dengan nyata dan tegas”. Di sini kita lihat bahwa tarekat yang pokok ajarannya “*Lā ilāha illā Allāh*” memiliki kehidupan yang luas dan subur, serta menjadi sebuah implementasi dari penguatan atas dasar kehidupan beragama.

Bapak Syahrudin mengatakan sebagai berikut :

“Dalam tarekat kita diperintahkan selalu menjaga amalan yang telah diajarkan sesuai dengan tuntunan keagamaan yang benar.”¹⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Sya’roni bahwa: “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir: “Di dalam ajaran tarekat intinya adalah “*ma’rifat billah*” dan “*tazkiyah annafs*” atau “*tazkiyah al-kulub*”.

Sebagai yang dituturkan juga oleh Bapak Abd Wahab Sya’roni, bahwa:

“Setelah mengikuti tarekat hati menjadi tenang dalam menghadapi hingar-bingarnya dunia. Yang sebelumnya perasaan jelek kepada teman sering timbul. Alhamdulillah setelah mengamalkan ajaran tarekat yang berupa dzikir, perasaan tersebut sekarang sudah hilang”. dan saya telah mengikuti thariqat selama 5 (lima) tahun, sekarang masih aktif menjadi pengikut dan selalu mengikuti aktivitas-aktivitas tarekat yang berada di desa Sungai Pasir ini.¹⁸ Selain itu bapak Oder juga mengaku merasa berubah, setelah mengikuti tarekat. Ia mengaku sebelumnya bisa saja melakukan hal-hal yang dipandang negatif, namun sekarang semua itu telah hilang, di samping itu dalam melaksanakan shalat dapat terasa khusyu’.¹⁹

Perubahan yang terjadi juga dialami oleh saudara Anto bahwa:

“sebelum mengikuti tarekat keinginan untuk melakukan tindakan terlarang selalu bergejolak, tetapi setelah mengikuti tarekat ia merasa tenang, dan tidak berani melakukan sesuatu bila bertemu dengan hal yang dapat membawa dosa, dan sangat senang menjadi pengikut tarekat ini, Bila tidak dapat mengikuti/menjalankan amalan tarekat dalam setiap waktunya, maka dirasakan ia telah merugi.”²⁰

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah ini mempunyai andil besar dalam menumbuh kembangkan ajaran tarekat, yang di orientasikan sebagai awal menuju kepada pelaksanaan syari’at Islam dengan mudah akan terlaksana. Sebab dengan adanya aktivitas tarekat, yang di dalam ajarannya banyak mengandung

¹⁷Wawancara dengan Bapak Syahrudin selaku jama’ah tarekat pada Senin, 06 November 2012 .

¹⁸Wawancara dengan Bapak Abd Wahab Sya’roni salah satu jama’ah tarekat Pada Selasa, 30 Oktober 2012

¹⁹Wawancara dengan Bapak Oder Syah salah satu jama’ah tarekat pada Selasa, 30 Oktober 2012

²⁰Wawancara dengan saudara Anto salah satu jama’ah tarekat Pada Selasa, 30 Oktober 2012

unsur keagamaan yang dapat membimbing individu mudah untuk memahami dan menjalankannya keagamaan dengan pelaksanaan ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dasar penelitian yang melatar belakangi peranan kegiatan tarekat di Desa Sungai Pasir ini adalah sebagai berikut:

1. Membentuk manusia berbudi luhur yang bertaqwa, serta bertanggung jawab atas kesejahteraan Nusa, Bangsa, dan Agama.
2. Membimbing manusia kepada pengamalan Amar Ma'ruf Nahi Munkar serta ber-akhlaqul karimah terhadap semua manusia yang hidup.
3. Membina kader-kader masyarakat yang berguna dan membentuk pelaksanaan agama yang di ridlai oleh Allah.

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan ini, para Jama'ah tarekat diorientasikan untuk menjadi pribadi yang mempunyai karakter sebagai berikut:

- a. Mempunyai orientasi pada kehidupan akherat.
- b. Meninggalkan berbagai bentuk maksiat.
- c. Mempunyai rasa senang dalam melaksanakan kebaikan.
- d. Senantiasa berharap untuk mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan beragama, dunia dan kehidupan akherat.

Dengan demikian ajaran tarekat yang berada di desa Sungai Pasir ini, bukan hanya berupaya untuk mencetak kader dengan kemampuan dan pemahaman agama yang tinggi, tetapi agar *aut put* yang dihasilkan, tetapi mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dan mampu melaksanakan tanggung jawab masing-masing individu sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Dalam Islam terdapat konsep keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, karena kehidupan akhirat merupakan salah satu prinsip keimanan yang harus diyakini oleh umat Islam. Karenanya tidak bisa dibenarkan seseorang meninggalkan aspek-aspek kehidupam akhirat untuk kehidupam dunianya, demikian juga sebaliknya. Segala hal yang ada di dunia merupakan sarana untuk

dapat sampai di kehidupan akhirat dan setiap orang akan dimintai pertanggung jawabannya atas segala aktivitasnya yang dikerjakan di dunia di kehidupan akhirat kelak.

Upaya untuk dapat selalu mengorientasikan berbagai aktivitas di jalan Allah adalah dengan mengkondisikan hati agar senantiasa ingat kepada Allah. Hal ini dapat ditempuh melalui banyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah. Aspek-aspek yang berkaitan dengan dzikir dan do'a ini dibahas dalam ilmu tasawuf dengan aktivitas praktikal pelaksanaannya yang berupa tarekat. Tasawuf merupakan cabang ilmu dalam Islam yang bertujuan untuk membersihkan hati dari berbagai penyakit rohani serta memberikan motivasi untuk melakukan akhlak yang baik seperti zuhud, sabar, rida, tawakkal, dan sebagainya²¹ agar dapat *musyahadah* kepada Allah.

Untuk mencapai tujuan itu, maka seorang pengikut tarekat harus menempuh jalan yang cukup panjang yang disebut *Al-Maqāmat*. Tahapan yang dimaksud adalah taubat, zuhud, sabar, rida, faqir, tawadhu, taqwa, tawakkal, mahabbah, dan ma'rifat kepada Allah.²² Untuk mencapai hal itu semua harus dilakukan latihan-latihan dengan ketekunan dan berkesinambungan. Dengan demikian dzikir yang praktisnya dilakukan melalui tarekat menempati posisi sentral dalam ilmu tasawuf. Karena dzikir itulah yang membawa para pengikut tarekat mencapai taraf tertentu dalam perjalanannya. Menurut mereka hanya dengan *dzikrullah* seorang abid (hamba) dapat sampai kepada Tuhannya, karena orang yang senantiasa berdzikir kepada Tuhan akan memperoleh rahmat dari Tuhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan aktivitas tarekat memiliki tujuan secara umum yaitu berupaya untuk mengaktualisasikan berbagai aspek ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadis dalam

²¹Rasyidi H.M. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Perguruan tinggi umum. 1984). Hlm. 75.

²²Muhammad Ardhani, *Tarekat dan Kejawaen Sepentas Tentang Tasawuf dan kebatinan Jawa, dalam Pesantren*. (Jakarta: P3M). hlm. 36.

kehidupan bermasyarakat baik secara individu maupun secara komunal. Berdasarkan dari paparan di atas pencapaian tujuan para pengikut tarekat di Desa Sungai pasir secara psikologi adalah bagaimana mencapai sebuah konsep kesehatan mental dalam aktivitas tarekat untuk ketenangan jiwa serta mental dalam melakukan aktivitas kehidupan. Yang dimaksud ketenangan disini adalah *sakinah* yang di dalam kondisi psikisnya terdapat aktivitas yang disertai dengan perasaan tenang. Mencari ketenangan jiwa dari segala kecemasan dan kesulitan, kesempitan batin, meninggalkan permusuhan, hilangnya ketakutan demi stabilitas kelompok mereka dalam mengembangkan dinamisasi kehidupan di dunia dengan keimanan.

Secara spesifik tujuan dari peranan aktivitas tarekat yang dilaksanakan di desa Sungai Pasir dapat dilihat dari bacaan masing-masing dzikir dan do'a yang di ucapkan. Analisis tentang tujuan secara spesifik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendapat kedudukan dan Riḍa di sisi Allah

Dalam sumber Al Qur'an dijelaskan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Pada sisi yang lain terdapat keyakinan dari para pengikut tarekat bahwa dzikir yang berarti juga ma'rifat kepada Allah akan melahirkan dua sifat pada diri mausia yaitu takut kepada Allah dan cinta kepada Allah. Jika seseorang takut kepada Allah, maka segala perintah-Nya akan dilaksanakan dan segala larangan-Nya akan ditinggalkan (taqwa), sedang orang yang cinta kepada Allah akan senantiasa memilih perbuatan yang diridlai oleh Allah dan meninggalkan perbuatan yang tidak diridlai-Nya. Dari dua pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa orang senantiasa ingat kepada Allah melalui dzikir akan mendapat derajat taqwa, yang berarti akan mendapatkan posisi termulia di sisi Allah.

Pembacaan dzikir itu bertujuan untuk mendapat kemuliaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Hal lain yang dijadikan sumber sebagai

dasar analisis atau pijakan analisis adalah lafaz-lafaz dzikir yang dibaca dalam aktivitas khusushiyah dan istighatsah. Dzikir yang dibaca dalam aktivitas itu sebagian merupakan panggilan (Nida') terhadap sifat-sifat kesempurnaan Allah, seperti *Yā Allāhu yā Qādīmu, Yā samī'u yā Basyīru, Allāhumma yā rāfi' addarajāt* dan lain-lain. Pembacaan do'a inipun dengan harapan agar Allah memberikan kemuliaan dan kebahagiaan sebagaimana diminta kepada Allah yang mempunyai sifat yang disebutkan ketika berdo'a dan berddzikir. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah Swt. dalam surat Al- baqarah ayat 125 yang artinya : *"Maka ingatlah kepada Ku niscahnya aku juga akan ingat kepadamu..."*

2. Membersihkan Hati dari Penyakit Rohani

Tasawuf merupakan ilmu yang membahas tentang tata cara membersihkan hati dari sifat-sifat buruk dan tercela. Masalah hati adalah masalah yang urgent, karena suatu ibadah tidak akan memncapai sasarannya kalau tidak disertai dengan kebersihan hati dan selalu ingat kepada Allah. dengan berdzikir dan berdo'a kepada-Nya, sebab: orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah akan bersih hatinya sehingga timbul ketentraman dalam hatinya, sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam QS. Al-Ra'du: 28. Upaya membersihkan hati dari berbagai pemnyakit rohani ini dalam aktivitas tarekat sangat tampak pada kaifiyah (tingkah laku/tata cara) dalam melaksanakan aktivitas dzikirnya.

Pada tarekat Qadiriyah kaifiyah dalam pelaksanaan pembacaan lafadz *Lā ilāha Illā Allāh*, sebagaimana diuraikan dalam paparan data adalah sebagi berikut : Memanjangkan lafadz *lā* (لا) yang diserupakan dengan pikiran yang ditarik dari pusat hingga ke otak, kemudian lafadz *ilāha* (الله) ditarik ke arah kanan, kemudian lafadz *illallāhu* (الاله) dijatuhkan dengan keras ke arah kiri agar kalimat musyarrakat itu melewati lathifah sirri, lathifah qalb, lathifah ruh,

lathifah khafi dan laṭifah akhfa, agar dapat menyucikannya dari berbagai penyakit-penyakit rohani.

Demikian juga dalam tarekat naqsyabandiyah, proses pembersihan hati dilakukan dengan berdzikir dengan lafadz Allāhu (الله) dalam hati yang diposisikan pada masing-masing Lathifah-lathifah yang telah disebutkan tadi. Jika bagian-bagian hati secara tekun dan berkesinambungan dikondisikan selalu dalam keadaan baik dan ingat kepada Allah, maka yang muncul kemudian adalah suasana hati yang tenang dan penuh keikhlasan . akibat selanjutnya adalah selalu merasa dekat dengan Allah dalam beribadah, measa diri selalu diawasi oleh Allah dan akanmelahirkan akh;ak yang ulia (akhlak yang karimah), kemudian menjadikanseorang sebagai *ihsan*.

3. Senantiasa Mendapat Rahmat dan Ni'mat dari Allah

Dalam aktivitas khushusshiyah, istighatsah maupun pembacaan manaqib unsur yang paling dominan dibaca adalah bacaan shalawat yang dibacakan kepada Nabi Muhammad saw. Kategori bacaan dalam aktivitas ritual itu dibedakan menjadi beberapa macam, seperti shalawat Ummyyat, Nariyah, dan shalawat Munjiyat. Hal ini disebabkan adanya keutamaan dari bacaan itu bagi yang membacanya, karena dalam kamus kaum sufi satu ibadah itu selalu dilihat dalam kontek hikmah dan kelebihan-kelebihan dari praktek ibadah itu.²³

4. Mempermudah Dikabulkannya Do'a

Sebagian telah diuraikan pada paparan data, bahwa sebelum memulai aktivitas dzikir dan berdo'a selalu didahului dengan bertawassul/berwasilah kepada Nabi, para guru tarekat yang tyerdapat dalam jalur sisilah tarekat, dan semua oarang Islam yang hidup ataupun yang telah meninggal.

²³Heru Adi Sutomo, *Perbandingan Ajaran Sufi Dengan Kebatinan Jawa*. (Surabaya: Bina Indra Karya. 1987), hlm. 19.

Tata cara dalam melakukan tawassul ini adalah mengingat para guru atau orang yang dijadikan sumber tawassul sebelum memulai berdzikir. Orientasi dari praktek tawassul ini adalah mempermudah jalur berdo'a kepada Allah. Tawassul meskipun diartikan agar para guru yang kita jadikan sumber tawassul (wasilah) memintakan do'a kita kepada Allah.

Gambaran tentang *tawassul* yang dikatakan oleh bapak Wahab Sya'roni bahwa:

”Pada prinsipnya ilmu tasawuf itu adalah ilmu zauk yang bersifat zaukiyah, dimana yang diolah adalah hatinya maksudnya berdzikir dengan lisannya hati serta rasa yang ada didalam hati. Dan juga sebagai ikhtiyar atau usaha penyempurnaan iman. Dalam rukun iman terdapat enam perkara yang harus kita imani serta kitaharus memiliki akhlak terhadap semuanya, akhlak terhadap Allah, terhadap rasul Allah, Auliya' Allah, para malaikat Allah dan sebagainya dan kita tidak boleh menegasikan satu sama lain dalam berakhlak dengan akhlaul karimah ‘*adab*’.”²⁴

Demikian juga jika bertawassul dalam berdo'a kepada Allah melalui para Nabi, wali dan para guru tarekat, diharapkan para sumber tawassul yang dekat dengan Allah itu dapat menyertai do'a yang diucapkan kepada Allah. Jadi prinsip do'a dan dzikir itu tertap ditujukan kepada Allah semata.

Dalam aktivitas tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah seperti khusushiyah, istighatsah, dan pembacaan manaqib yang dijadikan sumber tawassul selain Nabi Muhammada adalah tokoh-tokoh dari kedua tarekat itu, seperti Syeikh ‘Abdul Qādir Jaelānī dan Junaid al Baghdadi. Mereka adalah para tokoh yang dianggap mempunyai hubungan dekat dengan Allah, sehingga diharapkan dapat mempermudah dikabulkannya permohonan do'a dari para pengikiut tarekat kepada Allah serta sebagai perwujudan etika akhlak sebagai seorang hamba Tuhan. Sehingga dari paparan di atas tujuan dari semua aktivitas pelaksanaan yang dilakukan oleh pengikut tarekat di Desa Sungai Pasir adalah

²⁴Wawancara dengan Bapak Abd Wahab Sya'roni salah satu jama'ah tarekat pada Senin, 29 Oktober 2012

mendapatkan rahmat, nikmat, dan ridhla dari Allah; mendapat pertolongan dari Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat; menenangkan hati; mengobati hati; memudahkan dikabulkannya setiap do'a melalui tawassul dan rabitah kepada para nabi, wali, dan para Guru tarekat. Hal ini secara klinis merupakan upaya untuk melakukan usaha protektif terhadap perilaku yang negative serta kontrol terhadap diri (*self control*) sehingga jiwanya tenang dan kedamaian dalam bathinnya (*peace in mind*) dalam menjalankan kehidupan di dunia.